

Angka Penting

- Inflasi umum
-0,07% (mtm); 2,53% (ytd)
- Inflasi inti
0,28% (mtm)
- Inflasi harga yang diatur pemerintah
-0,48% (mtm)
- Inflasi barang bergejolak
-0,87% (mtm)

Pada bulan Agustus 2017, terjadi deflasi sebesar 0,07% (mtm) atau inflasi sebesar 2,53% (ytd). Deflasi pada bulan Agustus 2017 merupakan deflasi pertama setelah terjadi inflasi sejak bulan April 2017. Hal ini sesuai dengan prediksi LPEM pada Analisis sebelumnya. Deflasi terjadi karena tekanan akibat penyesuaian tarif dasar listrik dan efek periode Lebaran telah selesai yang menyebabkan normalisasi harga bahan pangan. Sejak dua tahun yang lalu, periode satu bulan setelah Lebaran terjadi inflasi, disusul deflasi pada bulan kedua setelah periode Lebaran. Hal ini juga terjadi pada tahun 2017.

Dari enam komoditas utama pembentuk inflasi yang kami identifikasi, dua di antaranya mengalami penurunan harga, yaitu bawang merah dan ikan segar. Sedangkan tiga komoditas utama lainnya, yaitu cabai merah, daging ayam ras, dan telur ayam ras, mengalami kenaikan harga.

Tabel 1: Inflasi (% mtm)

U m u m (Headline)	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
	0,09	0,39	0,69	0,22	-0,07
1. Bahan Makanan	-0,24	0,86	0,69	0,21	-0,67
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,02	0,38	0,39	0,57	0,26
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	0,22	0,35	0,75	0,06	0,10
4. Sandang	0,03	0,23	0,78	0,06	0,32
5. Kesehatan	0,01	0,37	0,34	0,15	0,20
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	0,01	0,03	0,07	0,62	0,89
7. Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,04	0,23	1,27	-0,08	-0,60

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Dilihat dari kelompok pengeluarannya, deflasi bulan Agustus 2017 disebabkan oleh deflasi pada kelompok bahan makanan dan kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan masing-masing sebesar -0,67% (mtm) dan -0,60% (mtm). Deflasi pada kelompok bahan makanan disebabkan oleh normalisasi harga bahan pangan sejak periode Lebaran, sedangkan deflasi pada kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan disebabkan oleh normalisasi tarif angkutan udara dan tarif angkutan antar kota setelah periode Lebaran. Lima kelompok pengeluaran lain mengalami kenaikan harga, dengan kenaikan terbesar pada kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,89% (mtm).

Di sisi lain, dilihat dari komponennya, deflasi disebabkan oleh penurunan harga pada komponen barang bergejolak dan komponen harga diatur pemerintah masing-masing sebesar -0,87% (mtm) dan -0,48% (mtm). Deflasi komponen barang bergejolak sesuai dengan pola mean-reversion. Sedangkan inflasi inti mengalami inflasi sebesar 0,28% (mtm) pada bulan Agustus 2017, naik tipis dibandingkan bulan Juli 2017. Kenaikan inflasi inti diperkirakan akan terjadi kembali pada bulan Agustus dengan pelonggaran kebijakan yang dilakukan Bank Indonesia.

Bulan September 2017, diperkirakan akan terjadi inflasi rendah atau bahkan deflasi jika pola deflasi barang bergejolak masih terus berlanjut. Dengan pemerintah menetapkan harga eceran tertinggi (HET) untuk komoditas beras dampak penetapan HET juga diperkirakan baru terlihat bulan September 2017. Selain itu, dampak perayaan Idul Adha juga tidak akan signifikan memengaruhi inflasi. Jika hingga akhir tahun tidak ada tekanan inflasi selain dari periode Natal dan tahun baru, kami memperkirakan inflasi tahun 2017 akan berada pada kisaran 3%-4%.

Penulis

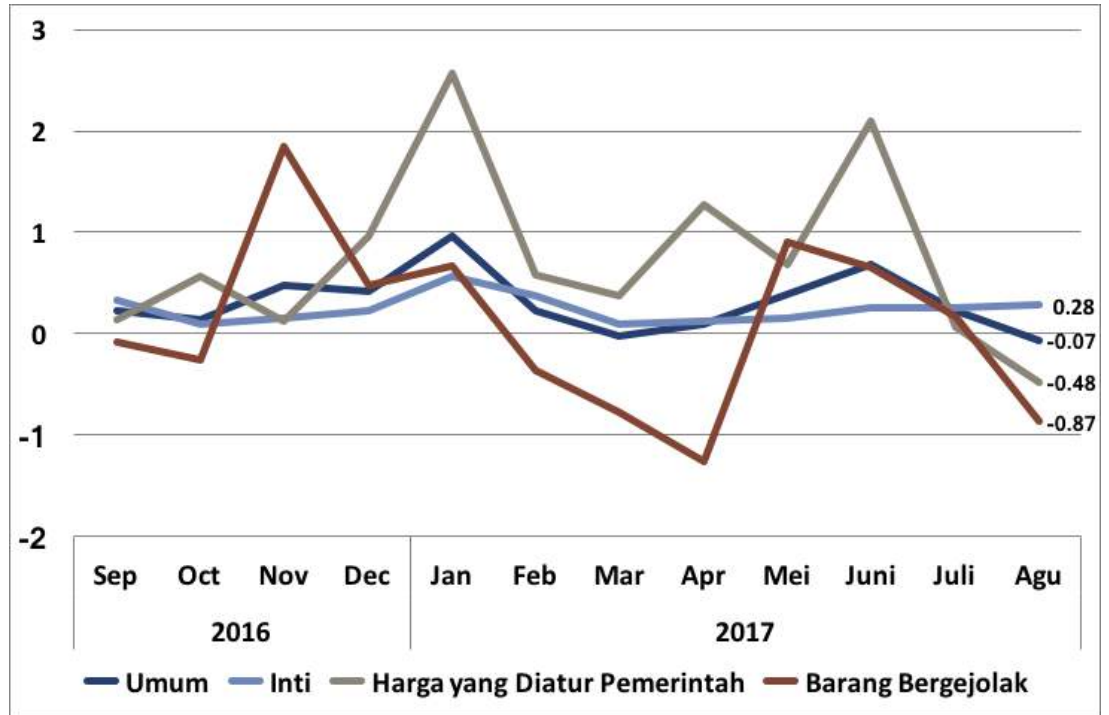
Chaikal Nuryakin, Ph.D.
chaikal@lpem-feui.org

Faradina A. Maizar
faradina@lpem-feui.org

Angka Penting

- Inflasi umum
-0,07% (mtm); 2,53% (ytd)
- Inflasi inti
0,28% (mtm)
- Inflasi harga yang diatur pemerintah
-0,48% (mtm)
- Inflasi barang bergejolak
-0,87% (mtm)

Grafik 1: Inflasi (% mtm)



Sumber: BPS